

**Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Diagram Lingkaran Melalui
Metode Diskusi Kelompok Tim Tutor Sebaya Pada Sd Negeri
Kabupaten Aceh Selatan**

Asyifni

Asyifni adalah Kepala SDN 1 Kutabuloh, Kab. Aceh Selatan, Indonesia
Email : asyifni123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah pembelajaran Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek tahun ajaran 2019/2020? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 20 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan pembelajaran Diskusi Kelompok pada kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek tahun ajaran 2019/2020. Pada akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata kelas 108.98%, yaitu dari rata-rata tes kondisi awal 3,50 menjadi 7.80. Sedangkan ketuntasan belajar siswa ada peningkatan sebesar 170.00%, dari kondisi awal yang sudah tuntas hanya 2 siswa menjadi 18 siswa. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek mengalami peningkatan hasil belajar pada kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran.

Katakunci : hasil belajar, diskusi kelompok tim tutor sebaya.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar persoalan-persoalan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Misalnya pembicaraan tentang rendahnya mutu pendidikan, usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan, dan lain-lain. Akan tetapi arti mutu pendidikan sendiri jarang diterangkan secara jelas dalam konteks pembicaraan itu, seolah-olah kita semua dianggap sudah mengerti artinya. Padahal pendidikan sendiri mengandung pengertian yang sangat luas dan kompleks. Mutu pendidikan pada

umumnya diartikan sebagai gambaran seberapa jauh suatu lembaga pendidikan berhasil mengubah tingkah laku anak didik atau muridnya bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Tingkah laku anak didik itu meliputi aspek kognitif dan nonkognitif, baik yang mudah diukur maupun yang sulit diukur.

Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh guru sendiri sebagai orang yang bersentuhan langsung dengan para siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dan setiap melirik terhadap guru yang dianggap sebagai orang yang paling bertanggung jawab dengan mutu pendidikan.

Perkembangan baru terhadap peningkatan mutu pendidikan membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa pada tingkat optimal.

Pelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pembelajaran Matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24).

Pentingnya penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Diagram Lingkaran.

Agar diskusi efektif perlu diperhatikan langkah-langkah pembelajaran untuk dapat di terapkan oleh guru guna meningkatkan motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran diskusi ini.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya (Depdiknas, 2008:19).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar matematika di kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah terlihat dari hasil nilai akhir dibawah KKM yaitu 65, Hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika kelas VI memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas dan perlu latihan, tugas guru selanjutnya memperbaiki metode yang ada guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa

untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga membuat siswa bergairah belajar karena memang siswalah subjek utama dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Diagram Lingkaran Melalui Metode Diskusi Kelompok Tim Tutor Sebaya Kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek Aceh Selatan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan Metode pembelajaran Diskusi Kelompok pada siswa siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek tahun pelajaran 2019/2020, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi diagram lingkaran. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi diagram lingkaran pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran matematika.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II., 2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang pantun anak. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka.

b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, gender.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi diagram lingkaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Diskusi kelompok dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 1) Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
- 2) Secara kelompok siswa berkompetisi menyusun data-data untuk dibuat diagram lingkaran. Kelompok yang selesai terlebih dulu diberikan bonus dengan tepuk tangan dari peserta dan diberi pujian.
- 3) Secara kelompok siswa menuliskan dan menyelelaskan kembali data diagram lingkaran dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Secara kelompok siswa berdiskusi menyelesaikan LKS.
- 5) Secara kelompok siswa berdiskusi antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat hadiah.
- 7) Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.
- 8) Guru menilai hasil evaluasi.
- 9) Guru memberikan tindak lanjut.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Wawancara dan Observasi

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi diagram lingkaran dengan menggunakan pembelajaran *Diskusi kelompok* ini. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi diagram lingkaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 1 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	3	15.00%
2	75-84	B	Baik	11	55.00%
3	65-74	C	Cukup	3	15.00%
4	55-64	D	Kurang	3	15.00%
5	<54	E	Sangat Kurang	-	0 %
Jumlah				20	100 %

Sumber: Hasil Tabulasi Data Februari 2020

Dari hasil tes siklus I diatas, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (15.00%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 11 siswa atau (55.00%), sedangkan dari jumlah 20 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 3 siswa (15.00%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (15.00%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 %

Tabel 2
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	14	70.00%
2.	Belum Tuntas	6	30.00%
Jumlah		20	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa di atas, dari sejumlah 20 siswa terdapat 14 atau 70.00% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 30.00% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa

Asyifni, Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Diagram Lingkaran Melalui Metode Diskusi
Pp. 516-527

perolehan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 35, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Rata-rata Hasil Tes siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai Terendah	35
3	Nilai Rata-rata	68

Sumber : Data yang diolah 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Rata-rata Hasil Tes Pra siklus pada kelas VI yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35 sedangkan nilai rata-rata 68.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 18 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 3,50 menjadi 6,80. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (85 -100)	-	3
2	B (75-84)	2	11
3	C (65-74)	8	3
4	D (55-64)	6	3
5	E (< 54)	4	-
	Jumlah	20	20

Sumber : Hasil Tabulasi data Februari 2020

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I.dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
.Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	2	10.00%	14	70.00%

2.	Belum Tuntas	18	90,00%	6	30.00%
Jumlah		20	100%	20	100%

Sumber : Hasil Tabulasi data Februari 2020

Tabel 6
Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I
1	Nilai tertinggi	65	80
2	Nilai terendah	30	35
3	Nilai rata- rata	35	68

Sumber : Hasil Tabulasi data Februari 2020

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 68. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan dan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah diagram lingkaran. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 2 kali tatap muka.

b. Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Diskusi Kelompok dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan Diskusi kelompok. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada siklus I., Guru memberikan motivasi pentingnya strategi mendapatkan data untuk membuat

**Asyifni, Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Diagram
Lingkaran Melalui Metode Diskusi
Pp. 516-527**

diagram lingkaran., Guru melatih siswa untuk menerapkan strategi belajar menggaris bawah dan membuat penyelesaian secara mandiri., Guru memberikan kesempatan kepada kelompok dan individu untuk mempersentasikan hasil kerjanya., Mengevaluasi tugas latihan menggarisbawahi dan membuat penyelesaian soal latihan., Membimbing siswa untuk merangkum pelajaran., Guru memberikan evaluasi dengan tes. Dan Guru menilai hasil evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masaih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi .

Wawancara dan Observasi

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	6	30.00%
2	75-84	B	Baik	12	60.00%
3	65-74	C	Cukup	2	10.00%
4	55-64	D	Kurang	-	0%
5	<54	E	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah				20	100%

Sumber : Tabulasi Data Maret 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 30.00% atau 6 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 60.00% atau 12 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 10.00% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 78.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
.Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	18	90.00%
2.	Belum Tuntas	2	10.00%
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data yang diolah 2020

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa (90.00%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat Hasil Nilai Rata- rata Siklus II dapat diperjelas di bawah ini :

Tabel 9
Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	78

Sumber : Data yang diolah 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Rata-rata Hasil Tes Pra siklus pada kelas VI yaitu nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 sedangkan nilai rata-rata 78.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran Diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.14 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 10
Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (85 -100)	3	6
2	B (75-84)	11	12
3	C (65-74)	3	2
4	D (55-64)	3	-
5	E (< 54)	-	-
Jumlah		20	20

Sumber : Hasil Tabulasi Data Maret 2020

Asyifni, Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Diagram Lingkaran Melalui Metode Diskusi
Pp. 516-527

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 35, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 68. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1	85-100	A	Sangat Baik	-	3	6
2	75-84	B	Baik	2	11	12
3	65-74	C	Cukup	8	3	2
4	55-64	D	Kurang	6	3	-
5	<54	E	Sangat Kurang	4	-	-
Jumlah				20	20	20

Sumber : Hasil Tabulasi Data Maret 2020

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman operasi hitung pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan pembelajaran Diskusi Kelompok. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 3,5 pada kondisi awal menjadi 6,80 pada siklus I dan menjadi 7,80 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 94,28% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 14,70% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 80,00% dari kondisi awal, siklus II meningkat 160,00% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 108,98%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai diagram anak. Dengan menggunakan pembelajaran Diskusi Kelompok ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar matematika pada kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran *Diskusi kelompok* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika khususnya kompetensi dasar Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran bagi siswa kelas VI Semester genap SD Negeri 1 Kutabuloh Meukek Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 70,00% (14 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 30,00% (6 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 90,00% (18 anak) dan sebanyak 10,00% (2 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata

kelas siklus I 6,80 dan rata-rata kelas siklus II 7,80. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 108.98%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 170.00%. jika dibandingkan dengan kondisi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi Wijaya. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- E. Mulyasa. (2013). *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan: Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Febriana Nurrokhmah. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP*. Skripsi. UNY.
- Ilma Triwindari. (2014). *Pengembangan RPP dan LKS Materi Lingkaran dengan Pendekatan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Skripsi. UNY.